

Strategi Dalam Sukseskan Inovasi IPKAM Bersama UMKM Cibodas Menggunakan Analisis TOWS

Reka Sulistya Ningrum^a, Suci Nur Indah Sari^b, dan Nisha Faradilla Sofiani^c

abc Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail: a reka.sulistya99@gmail.com, b vivosuci@gmail.com, c nishasofiani@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Inovasi dilakukan sebagai salah satu cara bagi organisasi untuk bertahan dalam menghadapi dampak akibat pandemi. IPKAM sebagai salah satu wadah kegiatan pemuda di Kelurahan Cibodas membuat suatu inovasi dengan melibatkan UMKM di sekitarnya. Upaya tersebut dilakukan untuk membantu UMKM ditengah pandemi, misalnya dengan promosi produk hingga pada edukasi pemilik UKM atau warga setempat. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan prioritas strategi yang tepat. Analisis TOWS digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan prioritas strategi yang dibutuhkan IPKAM. Analisis TOWS dipilih karena berbagai kelebihan yang dimilikinya. Salah satunya adalah analisis ini mudah digunakan dan dapat diimplementasikan di berbagai jenis organisasi. Berdasarkan analisa TOWS tersebut, didapatkan strategi yang diprioritaskan adalah strategi yang terletak pada kuadran SO (*Strength - Opportunity*) atau strategi Maxi-Maxi. Strategi ini memanfaatkan kekuatan dari organisasi yaitu sumber daya manusianya untuk mengoptimalkan peluang eksternal untuk membantu pencapaian tujuan inovasi bersama UMKM Desa Cibodas. Sehingga analisis TOWS ini kemudian dapat digunakan organisasi sebagai bahan acuan dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: Analisis TOWS, Strategi, Inovasi

Strategy For Successful IPKAM Innovation with Cibodas SME Using TOWS Analysis

Abstract

Innovation is carried out as a way for organizations to survive the effects of a pandemic. IPKAM, as a forum for youth activities in Cibodas Village, makes innovation by involving the surrounding MSMEs. These efforts were made to help these SMEs in the midst of a pandemic, for example by promoting products to educating SMEs Owners or local residents. To achieve maximum results, appropriate strategic priorities are needed. The TOWS analysis was used as a tool to determine the strategic priorities required by IPKAM. The TOWS analysis was chosen because of its various advantages. One is that this analysis is easy to use and can be implemented in many types of organizations. Based on the TOWS analysis, it is found that the prioritized strategy is a strategy that is located in the SO (Strength - Opportunity) quadrant or the Maxi-Maxi strategy. This strategy takes advantage of the strength of the organization, namely its human resources to optimize external opportunities to help achieve innovation goals with the Cibodas Village SMEs. So, that the TOWS analysis can than be used by organization as a reference in making changes for the better.

Keywords: Tows analysis, strategy, innovation.

A. PENDAHULUAN

Pandemi yang melanda seluruh dunia menyebabkan gangguan pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pada aspek ekonomi. Hadirnya pandemi ini mengganggu perekonomian tidak hanya di Indonesia, namun juga di seluruh belahan dunia. Hal tersebut menciptakan tantangan bagi pelaku usaha dalam berbagai skala untuk tetap kreatif dan berinovasi untuk mempertahankan bisnisnya. Sehingga, dibutuhkan strategi untuk menjaga kelangsungan bisnis selama dan setelah pandemi berlalu. Strategi merupakan kumpulan kebijakan yang diambil suatu organisasi berdasarkan integrasi stakeholder dengan strategi organisasi guna mencapai visi-misi organisasi tersebut. Di masa pandemi dan kenormalan baru (*new normal*) yang menciptakan berbagai tantangan bagi organisasi, strategi tentu diperlukan guna mencapai tujuan organisasi termasuk untuk pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang juga terkena dampak pandemi.

Dalam membentuk strategi untuk mengatasi hambatan akibat pandemi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar strategi yang terpilih merupakan strategi yang terbaik dan dapat diimplementasikan dalam organisasi, diantaranya adalah 1) pemetaan posisi organisasi di antara para pesaing, 2) tujuan organisasi itu sendiri, dan 3) cara organisasi guna mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui ketiga hal tersebut, maka diperlukan sebuah metode analisa yang dapat membantu merumuskan strategi bagi organisasi.

Salah satu strategi untuk menghadapi tantangan akibat pandemi tersebut adalah dengan melalui inovasi. Inovasi itu sendiri merupakan proses menciptakan gagasan baru dan menjalankannya dalam praktik. Jelasnya, menerapkan ide baru ke dalam praktik sehingga hasilnya lebih baik. Dalam organisasi perusahaan, kejadian itu dapat terjadi dalam dua bentuk: (1) Inovasi produk yang menghasilkan barang atau jasa baru atau perbaikan dari yang telah ada dan (2) Inovasi proses yang menghasilkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu. Inovasi pemasaran juga merupakan cara pemasaran yang "baru", baik dalam cara berkomunikasi dengan customer, melakukan edukasi, mengatur pengiriman barang, maupun cara pembayarannya. (Januar Heryanto, 2007: 39).

IPKAM (Ikatan Pemuda Pemudi Karya Mandiri) merupakan wadah karya pemuda (karang taruna) di wilayah Desa Cibodas Kecamatan Cimahi Selatan yang fokus terhadap pemberdayaan lingkungan dan pendidikan. Sebagai organisasi berbadan hukum, maka sebagai salah satu cara untuk merekonstruksi keunggulan dan mempertahankan keberlanjutan organisasi, sumber daya manusia di IPKAM ini dituntut untuk menghasilkan suatu karya. Pada tahun 2019, IPKAM memiliki program inovasi berkelanjutan, termasuk di dalamnya melibatkan UMKM di wilayah Desa Cibodas. UMKM tersebut dilibatkan sebagai salah satu cara dari IPKAM untuk membantu UMKM tersebut mengembangkan inovasi dan menyalurkan hasil karyanya. Namun, untuk mencapai hal tersebut, IPKAM memerlukan pendampingan, arahan, dan modal. Sehingga, perlu dilakukan analisa untuk menentukan strategi dan prioritas yang tepat agar IPKAM dapat mencapai tujuannya membantu mengembangkan UMKM.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu pengembangan strategi adalah analisa TOWS. Analisa TOWS digunakan sebagai alat untuk melihat Tantangan (*Threat*), Peluang (*Opportunity*), Kelemahan (*Weakness*), dan Kekuatan (*Strength*) IPKAM yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi. Analisa TOWS ini dipilih karena dapat digunakan untuk berbagai jenis organisasi dan dapat membantu meningkatkan strategi. Selain itu, analisa ini juga mudah digunakan dan murah, serta dapat menghubungkan faktor internal dan eksternal organisasi ketika membangun strategi. Maka, dalam kasus ini, analisa TOWS ini dinilai tepat untuk membantu IPKAM merumuskan prioritas strategi.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis TOWS IPKAM Cibodas

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh IPKAM dan stakeholder, diidentifikasi tantangan, peluang, kelemahan, dan kekuatan organisasi sebagai dasar penentuan strategi.

a) Ancaman (*Threat*)

Ancaman tentu menjadi salah satu hambatan dalam merealisasikan program inovasi IPKAM bersama UMKM. Ancaman dapat berasal dari luar maupun dari dalam

organisasi itu sendiri. Beberapa tantangan yang berasal dari luar IPKAM dalam rangka mewujudkan program inovasi tersebut, antara lain:

- **Kesulitan untuk memenuhi harapan masyarakat atas kinerja IPKAM.**

Dalam pencapaian program, terdapat lapisan masyarakat yang pro dan kontra serta merasa kinerja IPKAM masih tidak sesuai dengan harapan. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang diberikan IPKAM berupa mengadakan pendekatan kembali ke masyarakat untuk menelaah hal yang mendasari keluhan tersebut.

- **Pemalsuan atau penggunaan nama IPKAM oleh pihak yang tidak bertanggung jawab**

Atas beberapa karya dan keberhasilan IPKAM dalam menjalankan program dan inovasi-inovasinya. IPKAM sendiri memiliki ketakutan akan adanya pemalsuan atas nama IPKAM oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Khususnya penggunaan nama IPKAM yang berhubungan dengan peminjaman atau perolehan modal dana usaha/program.

- **Ancaman dari organisasi dan usaha lain.**
Untuk membantu proses pencapaian program kerja, organisasi perlu menggandeng stakeholder. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilakukan. Persaingan UMKM atau organisasi sejenis IPKAM yang memiliki reputasi dan kompetensi turut memberi dampak bagi IPKAM. Kritik dan upaya dari luar IPKAM tersebut juga berdampak pada kehilangan motivasi anggota organisasi.

b) Peluang (Opportunity)

Terdapat beberapa peluang yang dirasakan mampu membantu IPKAM untuk melaksanakan program inovasinya. Berikut beberapa peluang yang teridentifikasi:

- **Memanfaatkan kemajuan teknologi**

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan menjadi sarana dalam penerapan ide kreatif setiap individu dan organisasi. IPKAM memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan produk dari UMKM

yang ada disekitar wilayahnya. Selain itu, dalam keadaan pandemi seperti ini IPKAM memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi seperti rapat, musyawarah atau diskusi dengan pejabat sekitar, pelaku usaha dan para anggota IPKAM. Penggunaan media sosial dan jaringan juga dimanfaatkan sebagai sarana menyalurkan produk UMKM daerah.

- **Melakukan kerjasama dengan pihak luar IPKAM**

Kerjasama dengan pihak lain merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap organisasi. Menjalin hubungan dengan organisasi lain dapat membantu IPKAM dalam mencapai tujuan strategis. Ditambah dengan potensi organisasi yang dilihat sangat matang untuk menjalin sebuah kerjasama.

Walau mayoritas anggota IPKAM merupakan pelajar dan mahasiswa, potensi yang dimiliki anggota IPKAM cukup tinggi dari segi pengetahuan dan kemampuan sehingga sangat mungkin bagi IPKAM untuk menjalin kerjasama dengan organisasi atau pihak lain.

c) Kelemahan (Weakness)

Setiap organisasi memiliki kelemahan, tidak terkecuali IPKAM. Kelemahan yang dapat diidentifikasi dari IPKAM adalah:

- **Keterbatasan sumber daya manusia**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur penting dalam organisasi. Tanpa SDM yang mumpuni, maka organisasi tidak bisa berjalan dengan optimal. IPKAM memiliki anggota sejumlah 50 orang, namun hanya sejumlah 25 orang yang aktif berkontribusi dalam kegiatan organisasi. IPKAM diharapkan berkembang menjadi organisasi yang lebih besar, selain untuk memberikan pengalaman, dan pengetahuan bagi anggotanya, IPKAM juga diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap masyarakat sekitar. Sehingga untuk memenuhi harapan tersebut, dibutuhkan keterlibatan dari anggota organisasi.

- **Keterbatasan pendanaan**

Salah satu hal lain yang berkontribusi dalam membantu pencapaian tujuan

strategis adalah terkait pendanaan. IPKAM yang dimana mayoritas adalah pelajar kewalahan dalam mengumpulkan modal, mereka terbatas dalam memberikan modal secara individu. Maka dalam mengumpulkan modal IPKAM dibantu oleh pejabat setempat dan perusahaan di sekitar wilayah IPKAM.

d) **Kekuatan (Strength)**

Kekuatan yang ada diorganisasi IPKAM ini terletak pada:

- **Kompetensi sumber daya manusia**

Dalam mencapai target yang diinginkan, maka pada prosesnya juga harus diiringi dengan kompetensi para pemudanya. Kompetensi anggota IPKAM dirasa telah cukup untuk membangun dan menjalankan program inovasi yang dicetuskan. Anggota yang kurang lebih berjumlah 25 orang aktif serta rasa empati, simpati, keratifitas, keterbukaan dan profesionalitas para anggota terbentuk dengan cukup baik.

Hal itu karena dari proses perekrutan hingga pada kegiatan-kegiatan rutin yang selama ini berlangsung anggota menempatkan mereka sebagai satu ikatan keluarga, setiap masukan dan kritikan yang diterima membuat kuat satu sama lain, sehingga tidak akan menimbulkan masalah internal (pribadi). Hal tersebut juga sebagai cerminan para anggota yang profesional. Beberapa prestasi yang diraih pula mendukung bukti kompetensi para pemuda didalamnya dalam berkeratifitas.

- **Pemimpin yang visioner**

Dari wawancara yang dilakukan, kami melihat bahwasannya ketua (pimpinan) baik dari pimpinan daerah setempat (RT) dan Ketua Karang Taruna IPKAM memiliki pandangan visioner mengenai apa yang mereka bisa lakukan untuk membantu para UMKM. Mereka juga memiliki pengetahuan yang tak dangkal mengenai arti penting UMKM bagi suatu negara. Mereka menyadari dan mengedukasi anggota lain mengenai arti UMKM sebagai salah satu tonggak

perekonomian untuk menjadi negara maju.

- **Rasa simpati dan empati anggota yang tinggi.**

Simpati dan empati yang turut juga dirasakan para pemuda Karang Taruna IPKAM yang dimulai dari banyaknya pegawai yang di-PHK didaerah setempat, khususnya Cibodas yang merupakan kawasan industri, hal itu sangat terlihat dari adanya alih profesi yang dulunya pegawai pabrik menjadi seorang wiraswasta (UMKM). IPKAM termotivasi untuk berusaha menemukan ide untuk membantu meringankan beban para UMKM baru tersebut, hal tersebut juga bertujuan agar IPKAM dapat lebih dekat kepada masyarakat.

- **Progres yang telah membuahkan hasil.**

Pembagian kerja anggota IPKAM cukup teratur, terdiri dari 7 divisi diantaranya adalah divisi lingkungan, pendidikan, kerohanian, olahraga, minat dan bakat, ekonomi kreatif, dan humas. Dari ke-7 (tujuh) divisi tersebut IPKAM lebih memfokuskan diri dan karya mereka terhadap pendidikan dan lingkungan. Fokus tersebut kemudian diimplementasikan dengan mengadakan inovasi berupa sanggar belajar (untuk pendidikan), dan penggarapan lahan pertanian (untuk keberlangsungan sektor ekonomi kreatif). Pelaksanaan tersebut juga tak terlepas dari sosialisasi kepada para pejabat setempat, warga dan stakeholder yang ada, demi turut mendukung baik langsung ataupun tak langsung atas program yang akan dan telah terlaksana.

2. Prioritas Strategi berdasarkan Analisa TOWS

Strategi didefinisikan sebagai penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari organisasi serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber daya yang perlu untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut (Chandler dalam Taufiqurokhman, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, strategi dibutuhkan untuk mencapai tujuan strategis organisasi. Maka, dibutuhkan analisa untuk menformulasikan prioritas strategi yang harus digunakan untuk

membantu tercapainya program kerja inovasi IPKAM bersama UMKM.

Berdasarkan analisa TOWS yang telah dilakukan dengan melibatkan narasumber dari IPKAM dan stakeholder, maka didapatkan prioritas strategi yang dapat digunakan oleh IPKAM untuk memastikan ketercapaian program inovasi bersama UMKM. Prioritas Strategi pertama ada pada kuadran SO dengan nilai 2.78, WO dengan nilai 1.3, ST dengan nilai 1.2 dan terakhir WT dengan nilai 0,58. Maka, berdasarkan hasil tersebut, prioritas strategi terletak pada kuadran SO (*Strength - Opportunity*) atau strategi Maxi-Maxi. Strategi SO ini, memanfaatkan kekuatan dari internal organisasi untuk mengoptimasi peluang eksternal organisasi. Berdasarkan prioritas tersebut maka strategi yang perlu dilakukan oleh IPKAM adalah dengan:

- a) Pemaksimalan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk membantu mencapai tujuan program IPKAM bersama UMKM.
- b) Peningkatkan motivasi serta afeksi anggota organisasi terhadap masyarakat dengan memperbanyak kerjasama.
- c) Pemanfaatan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk membantu UMKM dan sebagai sarana organisasi untuk melakukan sosialisasi, mencari kemungkinan kerjasama dengan organisasi lain, dan sebagai sarana rekrutmen anggota baru di masa mendatang.
- d) Pemberdayaan masyarakat dalam mencapai target organisasi atas dasar sistem organisasi yang terbuka
- e) Pengadaan program di lingkungan masyarakat sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat sekitar.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Penutup

Pandemi telah memberikan dampak yang terhadap kelangsungan hidup masyarakat, tidak terkecuali di Desa Cibodas Kecamatan Cimahi Selatan. IPKAM sebagai wadah organisasi pemuda melakukan inovasi untuk membantu UMKM di daerah Kelurahan Cibodas. Untuk mencapai tujuan inovasi tersebut dilakukan

analisa TOWS guna menentukan prioritas strategi.

Berdasarkan analisa TOWS tersebut, didapatkan strategi yang diprioritaskan adalah strategi yang terletak pada kuadran SO (*Strength - Opportunity*) atau strategi Maxi-Maxi. Strategi ini memanfaatkan kekuatan dari organisasi yaitu sumber daya manusianya untuk mengoptimalkan peluang eksternal sehingga membantu pencapaian tujuan program IPKAM bersama UMKM Cibodas.

Rekomendasi

Atas progress dan pencapaian IPKAM dalam Program inovasinya membantu para UMKM, dan sebagai penyandang Karang Taruna Teladan Di Kota Cimahi. Maka, ada baiknya IPKAM dijadikan sebagai percontohan ataupun studi banding bagi Karang Taruna lainnya, khususnya di wilayah Cimahi.

Diharapkan IPKAM mampu memberikan ilmu dan pengalamannya dalam mengembangkan Karang Taruna yang mampu bersaing, independen, dan visioner untuk membantu stabilitas perekonomian para UMKM setempat.

REFERENSI

- Ahmad, Fandi dan Muharram, Hafidz fadel. 2018. Penentuan Jalur Distribusi Dengan Metode Saving Matriks. *Competitive*. Vol. 13. No. 01 Desember 2018. ISSN: 0216-2539
- Fitriani, Novi dan Maryani, Sinta Yuli. 2019. Pengembangan UMKM "Opak Citaleus" Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Citaleus Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang,.
- Handyaningrat, Soewarno. 1990. Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen. Jakarta: Haji Masagung.
- Heryanto, Januar. 2007. Inovasi Pemasaran Untuk Produk Industri. *INASEA*, Vol. 8. No. 01, April 2007: 32-41.
- Taufiqurokhman, 2016. Manajemen Strategik. Jakarta Pusat. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik